

# **PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN SCRAMBLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IA SD NEGERI 15 PEKANBARU**

Rina, Zulkifli, Hamizi

[rinapgsd15pku@gmail.com](mailto:rinapgsd15pku@gmail.com), [ulongzulkifli@gmail.com](mailto:ulongzulkifli@gmail.com), [hamizipgsd@gmail.com](mailto:hamizipgsd@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstract :** *One of the study aim accomplishment achievement height learns student. but evaluation result during teach at my class is country elementary school 15 pekanbaru, show in low category averagely class as big as 64.17. This watchfulness is done at his class country elementary school 15 pekanbaru school year 2014/2015. This watchfulness design class action watchfulness (ptk). subjek this watchfulness his class student is semester 2 school year 2014/2015 at country elementary school 15 pekanbaru with total 30 person. Conclusion from this watchfulness found result enhanced learns in student at his class is country elementary school 15 pekanbaru uses technique scramble. Mean study technique scramble can increase result learn his class student social science is country elementary school 15 pekanbaru. in general beginning data result before is carried out technique use scramble, student gets kerage value as big as 64.17 with category enough. My cycle repetition is class average as big as 75.17 with good category and in cycle ii be 80.83 with good category. From watchfulness result is known cycle teacher activity II meeting 1 got percentage ketercapaian as big as 79% with good category and in meeting 2 got ketercapaian as big as 88% with category very well. Student activity experiences enhanced from cycle ii meeting 1 got percentage ketercapaian as big as 92% with category very well and in meeting 2 got ketercapaian as big as 96% with category very well.*

**Kata Kunci:** *study technique scramble, learns achievement*

## **PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IA SD NEGERI 15 PEKANBARU**

Rina, Zulkifli, Hamizi

[rinapgsd15pku@gmail.com](mailto:rinapgsd15pku@gmail.com), [ulongzulkifli@gmail.com](mailto:ulongzulkifli@gmail.com), [hamizipgsd@gmail.com](mailto:hamizipgsd@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak :** Salah satu tujuan pembelajaran adalah tingginya pencapaian prestasi belajar siswa. Akan tetapi hasil evaluasi selama mengajar di kelas I SD Negeri 15 Pekanbaru, menunjukkan pada kategori rendah dengan rata-rata kelas sebesar 64.17. Penelitian ini dilakukan di kelas IA SD Negeri 15 Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Ia semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 di SD Negeri 15 Pekanbaru dengan jumlah 30 orang. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan hasil belajar pada siswa di kelas IA SD Negeri 15 Pekanbaru menggunakan teknik *scramble*. Artinya teknik pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IA SD Negeri 15 Pekanbaru. Secara umum perolehan data awal sebelum dilaksanakan penggunaan teknik *scramble*, siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 64.17 dengan kategori cukup. Ulangan siklus I rata-rata kelas sebesar 75.17 dengan kategori baik, dan pada siklus II menjadi 80.83 dengan kategori baik. Dari hasil penelitian diketahui Aktivitas guru siklus II pertemuan 1 didapatkan persentase ketercapaian sebesar 79% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 didapatkan ketercapaian sebesar 88% dengan kategori baik sekali. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus II pertemuan 1 didapatkan persentase ketercapaian sebesar 92% dengan kategori baik sekali dan pada pertemuan 2 didapatkan ketercapaian sebesar 96% dengan kategori baik sekali.

**Kata Kunci:** teknik pembelajaran *scramble*, hasil belajar IPS.

## PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila siswa menguasai materi pokok yang telah dipelajari. Penguasaan materi siswa tersebut dapat dilihat melalui nilai siswa yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Keluaran siswa setelah belajar yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar yang mencapai ketuntasan. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila nilai siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Sedangkan prinsip pembelajaran yang dituntut dalam kurikulum yang disusun pada tahun 2013 adalah pembelajaran berpusat kepada siswa, siswa diarahkan untuk belajar secara mandiri dan bekerjasama. Dalam proses pembelajaran hendaknya siswa dituntut lebih aktif untuk mengkonstruksi pengetahuannya, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

Salah satu tujuan pembelajaran adalah tingginya pencapaian prestasi belajar siswa. Akan tetapi hasil evaluasi selama mengajar di kelas I SD Negeri 15 Pekanbaru, menunjukkan pada kategori rendah dengan rata-rata kelas sebesar 64.17.

Berdasarkan pengamatan penulis juga ditemukan gejala berikut ini:

1. Dari 30 orang siswa, 11 orang siswa (37%) sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 72, dan sisanya belum.
2. Siswa kurang perhatian terhadap kegiatan belajar. Siswa kurang terlibat secara aktif mengikuti pelajaran.
3. Lemahnya keinginan siswa untuk mendalami mata pelajaran
4. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Siswa diam saja jika menemui kesulitan dalam belajar
5. Jika diberi tugas hanya beberapa orang saja yang mengerjakan

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa belum optimal. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa. Permasalahan-permasalahan yang berkenaan dengan siswa di kelas di atas, jika tidak dicari solusi dan dibiarkan berlalu begitu saja, maka dampaknya akan lebih kompleks dan berlarut-larut, akibatnya akan dirasakan pada ketidak-kompetenan siswa di masyarakat yang berhubungan dengan materi pelajaran. Permasalahan siswa maupun guru selama proses belajar, menjadi prioritas, untuk secepatnya diteliti penyebab dan solusinya. Hal itu perlu dipahami oleh seorang guru, karena keberhasilan belajar siswa ditentukan, sejauh mana guru memiliki inisiatif perbaikan terhadap prosedur dan hal yang berkaitan dengan proses yang telah dilakukan.

Maka untuk dapat memaksimalkan dan meningkatkan penerimaan siswa terhadap materi yang diberikan, guru berusaha melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bisa diterapkan. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat menjawab permasalahan terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah teknik pembelajaran *scramble*. Teknik pembelajaran *scramble* salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, karena lebih banyak menekankan percobaan-percobaan fisik untuk membuktikan suatu teori atau bahkan untuk menemukan penemuan yang baru.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan pembelajaran dengan judul: "Penerapan teknik pembelajaran *scramble* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IA SD Negeri 15 Pekanbaru".

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: apakah penerapan teknik pembelajaran *scramble* dalam meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas IA SD Negeri 15 Pekanbaru?

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas IA SD Negeri 15 Pekanbaru melalui penggunaan teknik pembelajaran *scramble*.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini diadakan di SDN 15 Pekanbaru pada kelas I, adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2014/2015. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I SDN 15 Pekanbaru, dengan jumlah 34 orang siswa, yang terdiri dari 14 laki-laki dan 20 orang perempuan.

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Masalah yang diungkapkan dan dicari jalan keluarnya dalam PTK adalah masalah yang benar-benar ada dan dialami oleh guru. Oleh karenanya PTK terkait erat dengan persoalan praktek pembelajaran yang dialami oleh guru sehari-hari. Menurut Wardani (2002), PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Kunci utama PTK adalah adanya tindakan (*action*) yang dilakukan berulang-ulang dalam rangka mencapai perbaikan yang diinginkan. Tindakan oleh orang yang terlibat langsung dalam bidang yang diperbaiki tersebut, dalam hal ini para guru dapat meminta bantuan orang lain dalam merencanakan dan melaksanakan perbaikan tersebut. Guru dapat berkolaborasi dengan guru lain atau kepala sekolah untuk memperbaiki kualitas belajar siswanya, sehingga dari PTK tersebut dapat dihasilkan suatu model pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam melakukan PTK ini penulis sebagai guru bekerjasama dengan guru dan kepala sekolah. Penulis, guru serta kepala sekolah bersama-sama melakukan perencanaan tindakan dan refleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh penulis sendiri, sedangkan guru dan kepala sekolah sebagai pengamat selama proses pembelajaran.

Bentuk penelitian tindakan kelas tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi selalu harus berupa rangkaian kegiatan yang kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus (Suharsimi Arikunto, 2008).

Karena jangka waktu pelaksanaan pembelajaran sifatnya relatif, maka jangka waktu untuk satu siklus tergantung dari materi yang dilaksanakan dengan cara tertentu. Refleksi dapat dilakukan apabila peneliti merasa sudah mantap mendapat pengalaman, dalam arti sudah memperoleh informasi yang perlu untuk memperbaiki dengan cara yang telah dicoba.

Dalam PTK ini, peneliti merencanakan dalam dua siklus, siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki seperangkat data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti

perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya. Siklus pertama dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Dan siklus kedua, 2 kali pertemuan yaitu pertemuan ketiga, dan keempat.

1. Masing-masing komponen pada setiap siklus dalam penelitian ini berisikan rencana yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar soal, mempersiapkan tes hasil belajar dan mempersiapkan lembaran pengamatan.
2. Tindakan, dalam tindakan guru memotivasi siswa dalam melakukan penggunaan media pembelajaran visual.
3. Observasi, dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan kelas. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti dan guru yang melaksanakan tindakan dengan menggunakan lembar observasi atau pengamatan.
4. Refleksi, peneliti mengkaji, menilai dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan. Kelemahan dan kekurangan dari tindakan diperbaiki pada rencana selanjutnya.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, agar peneliti merasa lebih yakin dan memperoleh informasi yang lebih akurat sehingga bisa menjadi masukan yang berarti untuk mengadakan perbaikan bagi siklus berikutnya. Keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang baru selesai dilaksanakan pada siklus pertama menjadi acuan untuk pelaksanaan siklus kedua.

#### a. Teknik Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisa data tentang guru adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan. Pelaksanaan dikatakan berhasil jika semua aktivitas guru pada pembelajaran terlaksana dengan semestinya.

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

Untuk menentukan klasifikasi penilaiannya adalah dengan kategori berikut ini.

- 1) Persentase = 90 – 100 sangat baik
- 2) Persentase = 70 – 89 baik
- 3) Persentase = 50 – 69 cukup
- 4) Persentase = 30 – 49 kurang
- 5) Persentase = 10 – 29 sangat kurang

#### b. Hasil Belajar

Untuk menghitung hasil belajar dapat dihitung dengan menggunakan Rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang diharapkan  
 R : Jumlah skor yang benar  
 N : Skor maksimum (Purwanto, 2008)

c. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa telah mencapai KKM yaitu 72, maka kelas dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \text{ (Yustisia, 2007)}$$

Keterangan: KK: Ketuntasan Klasikal  
 JT: Jumlah siswa yang tuntas  
 JS: Jumlah siswa seluruhnya.

d. Peningkatan hasil belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dengan membandingkan skor dasar ulangan harian I dan ulangan harian II. Skor ulangan harian I dan ulangan harian II dianalisis setiap indikatornya untuk mengetahui ketercapaian KKM yang sudah ditetapkan. Untuk melihat keberhasilan tindakan adalah dengan membandingkan hasil akhir belajar sebelum dan sesudah tindakan. Tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian I lebih dari jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian II lebih dari jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian I.

Data peningkatan hasil belajar pada siswa dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (Zainal Aqib, dkk, 2011)}$$

Keterangan:

P = Peningkatan

Postrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus pertama dan siklus kedua dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan khususnya agar hasil belajar siswa lebih baik. Tindakan ini dengan melaksanakan teknik *scramble* pada siswa kelas IA SD Negeri 15 Pekanbaru.

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Dengan penjelasan 2 kali pertemuan belajar pada siklus I, demikian pula pada siklus II dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan kemudian dilanjutkan pemberian ulangan pada pertemuan ketiga dan keenam. Siklus I, pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Maret 2015 dan pertemuan 2 hari Kamis, 5 Maret 2015, dan pemberian ulangan harian pada hari Selasa, 10 Maret 2015. Pada siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan.

Pertemuan 1 siklus II adalah pada hari Kamis, 12 Maret 2015, sedangkan pertemuan 2 hari Selasa, 17 Maret 2015 kemudian pertemuan untuk melaksanakan ulangan harian 2 yaitu pada hari Kamis, 19 Maret 2015. Pemaparan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II sebagai berikut:

Persiapan untuk pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 dibagi atas 4 tahapan. Tahapan-tahapan tersebut adalah; (a) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 4 pertemuan yang sesuai dengan silabus dengan kegiatan inti yang mencerminkan pembelajaran menggunakan teknik *scramble*; (b) menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran; (c) membuat lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung; (d) menyiapkan lembar tes untuk 4 kali pertemuan.

Alat evaluasi untuk ulangan siklus I dan ulangan siklus II disiapkan lembar evaluasi berupa isian menggunakan acak kata disertai dengan perintahnya, lembar evaluasi dibuat sebanyak siswa dalam UH 1 dan UH 2.

Tindakan siklus I penelitian dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Maret 2015 dari pukul 09.00-10.20 WIB dan Kamis, 5 Maret 2015 pada jam 09.00-10.20 WIB. Seluruh siswa hadir mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik *scramble*. Adapun materi yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah mengidentifikasi bagian rumah dan gunanya. Pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan langkah kegiatan yang dibagi ke dalam tiga bagian. Sebagai tindakan pendahuluan tentu saja kegiatan adalah mengabsen dan memberikan apersepsi kepada siswa. Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru dan siswa membaca do'a dan mengabsen siswa, kemudian memberikan apersepsi: Tahukah kalian rumah yang sehat itu? Kemudian Guru menjelaskan teknik *scramble* dan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa dapat mengidentifikasi bagian rumah dan gunanya.

Proses kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu kegiatan inti yang terdiri dari: (1) guru membuat pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; (2) guru membuat jawaban yang diacak katanya; (3) guru menyajikan materi sesuai dengan pembelajaran; (4) guru membagikan lembar kerja sesuai contoh; (5) guru menyusun kata sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan; (6) guru membuat kesimpulan. kegiatan akhir, guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan memberikan tugas kepada siswa yang berguna sebagai tindak lanjut dari kegiatan inti yang telah dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

Tindakan siklus I pertemuan kedua penelitian dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Maret 2015 pada jam 09.00-10.20 WIB. Seluruh siswa hadir mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik *scramble*. Adapun materi yang diajarkan pada pertemuan kedua ini adalah Rumah sehat. Pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan langkah kegiatan yang dibagi ke dalam tiga bagian. Sebagai tindakan pendahuluan tentu saja kegiatan adalah mengabsen dan memberikan apersepsi kepada siswa. Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru meminta siswa untuk mempersiapkan diri untuk belajar kemudian melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi yang akan diajarkan dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta menata tempat duduk anak dan memanfaatkan lingkungan sebagai bahan ajar.

Proses kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu kegiatan inti yang terdiri dari: (1) guru membuat pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; (2) guru membuat jawaban yang diacak katanya; (3) guru menyajikan materi sesuai dengan pembelajaran;

(4) guru membagikan lembar kerja sesuai contoh; (5) guru menyusun kata sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan; (6) guru membuat kesimpulan. kegiatan akhir, guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan memberikan tugas kepada siswa yang berguna sebagai tindak lanjut dari kegiatan inti yang telah dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan pertama, guru belum sepenuhnya mampu membimbing siswa dalam penggunaan teknik *scramble*, penjelasan dan motivasi yang diberikan guru kurang maksimal. Pertemuan kedua, guru telah lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran, hal ini diketahui dari hasil pengamatan.

Pertemuan pertama pada aktivitas siswa, keaktifan siswa masih kurang dalam proses pembelajaran, dalam mengerjakan LKS masih ada yang melakukan aktivitas lain dan mengganggu teman. Hal ini karena siswa belum terbiasa dengan penggunaan teknik *scramble*. Kemandirian siswa dalam mengerjakan latihan yang diberikan masih kurang, begitu pula kepercayaan siswa dalam memahami materi pelajaran dengan teknik *scramble*.

Pertemuan kedua pada aktivitas siswa telah lebih baik dari pertemuan sebelumnya, namun keaktifan siswa masih kurang dalam proses pembelajaran, dalam mengerjakan LKS masih ada yang melakukan aktivitas lain dan mengganggu teman. Hal ini karena siswa belum terbiasa dengan penggunaan teknik *scramble* yang diterapkan. Kemandirian siswa dalam mengerjakan latihan yang diberikan masih kurang, begitu pula kepercayaan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Ulangan siklus I seluruh siswa hadir dan pada pertemuan ini guru memberitahukan kepada siswa bahwa akan diadakan ulangan. Setelah melewati dua kali proses pembelajaran, maka pada pertemuan kali ini diadakanlah ulangan siklus I. Pada pertemuan ini guru tidak melaksanakan proses pembelajaran tetapi hanya melaksanakan ulangan (ulangan siklus I).

Pelaksanaan ulangan siklus I dilakukan dengan serius oleh seluruh siswa karena gambar yang ada di dalam lembar evaluasi bermacam warna dan ragamnya. Setelah waktu yang telah ditentukan habis, guru mengakhiri ulangan harian siklus I, dengan mengingatkan kepada siswa untuk mempersiapkan diri untuk pertemuan berikutnya, dan memotivasi seluruh siswa supaya lebih bersemangat lagi untuk mengikuti proses pembelajaran pertemuan berikutnya. Ulangan harian siklus I rata-rata kelas adalah 78.7 dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil evaluasi dari siklus I pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik *scramble* siswa kelas IA SD Negeri 15 Pekanbaru berkategori cukup atau belum tuntas. Hal ini menurut penulis disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) siswa belum terbiasa dengan penggunaan teknik *scramble*. (2) masih kurangnya bimbingan guru kepada siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPS.

Kekurangan atau kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I, perlu dilakukan langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan siklus II dengan lebih mengintensifkan penggunaan teknik *scramble*. Sedangkan guru harus meningkatkan bimbingan kepada siswa dalam melakukan pembelajaran serta memberikan nasehat agar siswa lebih gemar melakukan kegiatan membaca khususnya yang berkaitan dengan materi contohnya IPS dan lain sebagainya.

## Analisis Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada data awal, ulangan siklus I dan ulangan siklus II, melalui penggunaan teknik *scramble* pada siswa kelas IA SD Negeri 15 Pekanbaru dilakukan analisis hasil evaluasi dari ulangan siklus I dan ulangan siklus II, dan ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Hasil tes belajar siswa kelas IA SD Negeri 15 Pekanbaru pada data awal, siklus I dan siklus II, hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan terus mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 61.38 pada data awal, ulangan siklus I meningkat menjadi 78.75, ulangan siklus II meningkat menjadi 84.58. Ketuntasan sudah mengalami peningkatan pada ulangan siklus I meningkat sebesar 40%, ulangan siklus II meningkat menjadi sebesar 35%. Siswa yang tuntas memperoleh nilai 75 secara individu pada ulangan siklus II berjumlah sebanyak 30 siswa, jadi secara klasikal ketuntasan belajar sudah tercapai.

### 2. Ketuntasan hasil belajar siswa

Berdasarkan teknik analisis pengumpulan data pada bab III diperoleh kesimpulan tentang data hasil belajar melalui evaluasi (ulangan siklus I dan ulangan siklus II). Pada ulangan siklus I, diperoleh kategori Cukup, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik sekali ada 1 orang dengan persentase 2.5%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik ada 18 orang siswa dengan persentase 45%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup ada 19 orang siswa dengan persentase 47.5%, dan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang ada 2 orang siswa dengan persentase sebesar 5%.

Pada ulangan siklus II diperoleh nilai dengan kategori secara klasikal baik, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik sekali ada 9 orang dengan persentase 22.5%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik ada 17 orang siswa dengan persentase 42.5%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup ada 13 orang siswa dengan persentase 32.5%, dan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang ada 1 orang siswa dengan persentase sebesar 2.5%.

Hasil di atas, disebabkan karena penggunaan teknik *scramble* dapat merangsang keingintahuan siswa terhadap materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai karena dengan melakukan pengamatan, siswa dapat langsung memperhatikan, mencermati gambar, dan menganalisis gambar yang ditampilkan saat pembelajaran berlangsung.

Penggunaan acak kata dalam proses belajar mengajar, diyakini dan telah terbukti berdasarkan pengalaman, teknik *scramble* memiliki dampak positif terhadap penguatan hasil belajar, kesan mendalam, dan daya tahan lama dalam memori peserta didik sehingga tidak mudah lupa terhadap ilmu pengetahuan yang diperolehnya. Dalam bahasa psikologi belajar dikenal dengan istilah *long term memory* (Ismail, 2008:47). Dengan demikian ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus selanjutnya. Untuk lebih jelas hasil perbandingan membaca pemahaman dari data awal, UH siklus I dan UH siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1 Perbandingan Peningkatan hasil dengan teknik *scramble* pada siswa kelas IA SD Negeri 15 Pekanbaru pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Rata-Rata	Siswa Tuntas	Ketuntasan	Kategori	Siswa tidak tuntas
Sebelum Tindakan	64.17	11	37%	Sangat kurang	19 (63%)
Siklus I	75.17	18	60%	Cukup Baik	12 (40%)
Siklus II	80.83	28	93%	Baik	2 (7%)

Setelah melihat data yang peneliti sajikan pada tabel 4 di atas, maka penulis hanya cukup melakukan dua siklus, karena sudah jelas hasil yang diperoleh dalam peningkatan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *scramble* pada kelas IA SD Negeri 15 Pekanbaru sudah berhasil.

### 3. Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan oleh peneliti pada guru kelas IA SD Negeri 15 Pekanbaru. Skor yang menjadi acuan observasi aktivitas guru untuk semua kegiatan yaitu; angka 1 berarti kurang, angka 2 berarti cukup, angka 3 berarti baik, angka 4 berarti baik sekali.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penelitian (penulis sendiri), peneliti telah mempersiapkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, LKS) dan telah melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan teknik *scramble* dalam membaca pemahaman pada siswa. Tabel tentang data aktivitas guru siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa perolehan aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I berkategori kurang baik dengan persentase ketercapaian 54%, pertemuan kedua dengan kategori cukup baik dengan ketercapaian 67%. Pada siklus II pertemuan ketiga didapati dengan kategori baik dengan persentase 79% dan pada pertemuan keempat juga dengan kategori baik sekali dengan persentase sebesar 88%.

Dengan demikian, aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I belum dinyatakan berhasil dan masih tergolong rendah, dan pertemuan ketiga dan keempat pada siklus II sudah baik. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 2 Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua dan Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua**

No	Aktivitas Guru	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P3	P4
1	Guru membuat pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	2	3	3	4
2	Guru membuat jawaban yang diacak katanya	1	1	2	3
3	Guru menyajikan materi sesuai dengan pembelajaran	4	4	4	4
4	Guru membagikan lembar kerja sesuai contoh	1	2	3	3

	Guru menyusun kata sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan	4	4	4	4
5					
6	Guru membuat kesimpulan	1	2	3	3
	Jumlah	13	16	19	21
	Rata-rata	2.2	2.7	3.2	3.5
	Persentase	54%	67%	79%	88%
	Kategori	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Baik sekali

#### 4. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi siswa yang diobservasi adalah kegiatan yang harus dilakukan siswa pada proses pembelajaran dan dinilai oleh guru secara keseluruhan. Observasi aktivitas siswa kelas IA SD Negeri 15 Pekanbaru. Skor yang menjadi acuan observasi aktivitas siswa untuk semua kegiatan yaitu; angka 1 berarti kurang, angka 2 berarti cukup, angka 3 berarti baik, angka 4 berarti baik sekali. Berikut ini penulis paparkan hasil observasi aktivitas siswa pertemuan 1, 2, 3, dan 4 pada siklus I dan II sebagai berikut.

**Tabel 3 Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua dan Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua**

No	Aktivitas Siswa	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P3	P4
1	Siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan yang diminta guru	3	3	4	4
2	Siswa membuat jawaban dari kata yang diacak	3	3	3	4
3	Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi	3	3	3	3
4	Siswa mengisi lembar kerja sesuai dengan contoh yang diberikan guru	2	3	4	4
5	Siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan kata yang diacak	2	2	4	4
6	Siswa membuat kesimpulan	3	3	4	4
	Jumlah	16	17	22	23
	Rata-rata	2.67	2.83	3.67	3.83
	Persentase	67%	71%	92%	96%
	Kategori	Cukup Baik	Baik	Baik sekali	Baik sekali

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama berada pada kategori cukup baik dengan persentase 67%, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi sebesar 71% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siklus II pertemuan ketiga mengalami peningkatan menjadi 92% berada pada kategori baik sekali dan pada pertemuan keempat aktivitas siswa menjadi 96% dengan

kategori baik sekali. Karena telah mencapai lebih dari 75%, maka tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan hasil belajar pada siswa di kelas IA SD Negeri 15 Pekanbaru menggunakan teknik *scramble*. Artinya teknik pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IA SD Negeri 15 Pekanbaru. Secara umum perolehan data awal sebelum dilaksanakan penggunaan teknik *scramble*, siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 64.17 dengan kategori cukup. Ulangan siklus I rata-rata kelas sebesar 75.17 dengan kategori baik, dan pada siklus II menjadi 80.83 dengan kategori baik.

Aktivitas guru siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa perolehan aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus 1 sebesar 54% dengan kategori kurang baik, pada pertemuan 2 sebesar 67% dengan kategori cukup baik. Pada siklus II pertemuan 1 didapatkan persentase ketercapaian sebesar 79% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 didapatkan ketercapaian sebesar 88% dengan kategori baik sekali.

Peningkatan aktivitas siswa terlihat dari setiap pertemuan dari siklus I pertemuan 1 sebesar 67% dengan kategori cukup baik, pada pertemuan 2 sebesar 71% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 didapatkan persentase ketercapaian sebesar 92% dengan kategori baik sekali dan pada pertemuan 2 didapatkan ketercapaian sebesar 96% dengan kategori baik sekali.

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penggunaan teknik *scramble* yang telah dilaksanakan, guru mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. disarankan agar para pengajar dapat menerapkan teknik pembelajaran yang menyenangkan dengan penerapan teknik pembelajaran *scramble*.
2. Disarankan agar guru terlebih dahulu menyiapkan materi yang tepat dan membuat jawaban yang sesuai dengan jawaban dengan mangacak huruf pada jawabannya terlebih dahulu.
3. Menciptakan dan menetapkan materi yang tepat dalam pembelajaran *scramble* dengan mengacak jawaban yang sesuai dengan materi.
4. Bagi penelitian lanjutan, penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian yang lain dengan variabel yang berbeda atau pun sama dengan yang telah peneliti laksanakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Suprijono, 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: PT. Renika Cipta, 2008.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Jhon M. Echols dan Shadily. 2003. *Kamus Indonesia-Inggris*. Jakarta: Gramedia.
- Made Wena. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nana Sudjana, 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Purwanto. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Slameto. 2004. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka cipta
- Suharsimi Arikunto, dkk, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Tim Guru Sekolah Global Mandiri. 2013, *Buku Panduan Guru SD Mengajar & Belajar Kreatif*, Jakarta: Neo Mediatama Devisi Publishing.
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wardani dkk. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. UT.
- Wina Sanjaya, 2007, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Yustisia. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yudhistira